

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya. Dengan digunakan metode kualitatif, maka data didapat lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Tidak menggunakan metode kuantitatif karena metode kuantitatif, hanya dapat digali fakta – fakta yang bersifat empirik dan terukur. Fakta – fakta yang tidak tampak oleh indera akan sulit diungkapkan. Dengan metode kualitatif, maka akan dapat diperoleh data yang lebih tuntas, pasti sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi (Sugiyono, 2014).

Strategi atau jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus didefinisikan sebagai fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas. Kasus tersebut dapat berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, dan komunitas. Pendekatan studi kasus membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi

mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut (Poerwandari. 2005)..

Studi kasus dapat dibedakan dalam beberapa tipe :

- a. Studi kasus instrinsik, penelitian dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus. Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut tanpa dimaksudkan untuk menghasilkan konsep- konsep atau teori tanpa upaya menggeneralisasi.
- b. Studi kasus instrumental, penelitian pada suatu kasus unik tertentu, dilakukan untuk memahami isu dengan lebih baik, juga untuk mengembangkan, memperhalus teori.
- c. Studi kasus kolektif, suatu studi kasus instrumental yang diperluas sehingga mencakup beberapa kasus. Tujuannya adalah mempelajari fenomena atau populasi atau kondisi umum dengan lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi kasus instrinsik karena memahami suatu kasus khusus secara utuh tanpa dimaksudkan untuk menghasilkan konsep – konsep atau teori tanpa upaya menggeneralisasi. Disamping itu ketertarikan penulis kepada subyek karena subjek memiliki riwayat gangguan jiwa (skizofrenia paranoid). Setelah kepulangannya dari menjalani perawatan di rumah sakit jiwa Menur, subyek masih diterima bekerja di perusahaan formal

meskipun pemimpin perusahaan tersebut mengetahui riwayat gangguan jiwa subyek. Disamping itu, pengalaman subyek yang mengalami beberapa kali kekambuhan setiap tahunnya.

B. Kehadiran Peneliti

Pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan melakukan pengamatan. Peranan peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat terbuka yaitu diketahui oleh subyek sehingga subyek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah subyek yang merupakan daerah pemukiman yang padat penduduk. Jarak rumah subyek dengan rumah tetangga saling berdekatan. Posisi rumah subyek tepat di belakang rumah tetangga yang menghadap jalan raya. Sehingga ketika memasuki lokasi penelitian, penulis harus melewati rumah tetangga subyek dengan melewati sebuah gang kecil dimana hanya bisa dilewati sepeda motor dan tidak boleh menyalakan mesinnya, disamping itu jika turun hujan jalannya sedikit becek dan banjir.

D. Sumber Data

Menurut Lofland, (dalam Moleong, 2014) sumber data utama dalam penelitian kualitatif dibagi 4 yaitu :

1. Berupa kata- kata atau tindakan
2. Sumber tertulis (dokumen pribadi)
3. Foto
4. Data statistik

Adapun yang dijadikan peneliti sebagai sasaran sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah seorang penderita skizofrenia paranoid
2. Sedangkan untuk memperoleh informasi pendukung, penulis menggunakan informan yang diambil dari anggota keluarga (istri, anak, ibu kandung), tetangga dan rekan kerja subyek.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data menggunakan teknik observasi non partisipan yaitu penulis berada di luar subyek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan yang dilakukan (Sugiyono, 2014.). Pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara terstruktur yaitu penulis menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan

yang akan diajukan. Untuk itu pertanyaan – pertanyaan disusun dengan ketat. (Balgies, 2011)

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan data tentang gambaran penerimaan diri subyek, sumber datanya adalah subyek sendiri. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara dengan subyek. Pertanyaan yang akan diberikan kepada subyek berdasarkan *guidance* wawancara yang telah dipersiapkan oleh peneliti.
2. Untuk mendapatkan data mengenai kehidupan pribadi dan keluarga subjek, sumber datanya adalah orang – orang terdekat subyek seperti istri, anak – anak subyek serta orang tuanya. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara dengan setiap anggota keluarga subjek. Pertanyaan yang akan diberikan kepada setiap anggota keluarga subyek berdasarkan *guidance* wawancara yang telah dipersiapkan oleh peneliti
3. Agar data dari hasil waawancara subjek dan setiap anggota keluarga subyek dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya maka peneliti melakukan observasi di rumah subyek. Waktu untuk dilakukan observasi dan wawancara tidak bisa ditentukan oleh peneliti karena bergantung pada kesediaan subyek dan masing – masing anggota keluarga subyek untuk bersedia bertemu dengan peneliti.

4. Untuk mendapatkan data tentang kemampuan subjek untuk bersosialisasi, selain data diperoleh dari wawancara, teknik pengumpulan datanya juga melalui observasi dengan mengamati sikap, kontak mata, ekspresi wajah, cara bicara, *gesture* tubuh subyek saat bertemu dengan orang lain (tetangga subyek)
5. Untuk mendapatkan data tentang penerimaan diri subyek untuk menerima kondisi diri yang mengalami gangguan jiwa, selain data diperoleh dari wawancara, teknik pengumpulan datanya juga melalui observasi dengan mengamati sikap, kontak mata, ekspresi wajah, cara bicara, *gesture* tubuh subyek kepada peneliti saat peneliti mengajukan pertanyaan kepada subyek.
6. Untuk mendapatkan data tentang penyesuaian sosial subyek, diperoleh dari wawancara dengan tetangga, keluarga dan rekan kerja subyek.

F. Analisis Data

Menurut Patton (dalam Moleong, 2014) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian ini penulis mengorganisasikan data dari hasil wawancara dan observasi. Selanjutnya mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorisasikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

1. Uji Validitas

Sugiyono (2014) terdapat dua macam validitas penelitian yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

Dalam penelitian ini uji validitas internal yang dilakukan adalah:

1. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian ini perpanjangan pengamatan dilakukan dengan melakukan pengamatan, wawancara dengan subyek sebanyak 8 kali dan significant other sebanyak satu kali.

2. Meningkatkan ketekunan

Dalam penelitian ini meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

3. Triangulasi

Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan mengecek data dari berbagai sumber dengan waktu dan tempat yang berbeda.

4. Menggunakan bahan referensi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat perekam untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis.

5. Mengadakan *membercheck*

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengecekan atas kebenaran data yang diberikan oleh informan untuk mendapat kesepakatan.

Sedangkan dalam uji validitas eksternal dalam penelitian ini, penulis menyajikan hasil laporan penelitiannya secara terperinci, jelas, sistematis, mudah dipahami. Penulis juga mencantumkan hasil wawancara maupun observasi dari pemberi data untuk memperkuat bukti bahwa penelitian ini benar – benar ada dan dilakukan serta tidak ada unsur kebohongan didalamnya.

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen yaitu dosen pembimbing skripsi untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Menurut Faisal (dalam Sugiyono, 2011) jika peneliti tidak mempunyai dan tidak menunjukkan jejak aktivitas lapangannya maka reliabilitas penelitiannya masih diragukan.

Dalam penelitian ini, uji realibilitas dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penulis dalam melakukan penelitian.